

**METODE PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SWARA TAMARISKA DI BPK (BADAN  
PENDIDIKAN KRISTEN) PENABUR BANDAR LAMPUNG**

**Skripsi**

**Oleh**

**DESIANA TUMANGGOR**

**NPM 2113045026**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

## **ABSTRAK**

### **METODE PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SWARA TAMARISKA DI BPK (BADAN PENDIDIKAN KRISTEN) PENABUR BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**DESIANA TUMANGGOR**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran paduan suara yang diterapkan pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang melibatkan pelatih dan anggota paduan suara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran paduan suara dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu kegiatan pra dan awal pembelajaran, kegiatan inti, serta kegiatan akhir dan tindak lanjut. kegiatan inti mencakup latihan teknik vokal dan materi lagu, sedangkan pada tahap akhir dilakukan evaluasi serta pengarahannya untuk latihan selanjutnya. Temuan penelitian menunjukkan bahwa pelatih menerapkan variasi metode seperti imitasi, *demonstrasi*, *drill*, dan belajar kelompok serta menyesuaikan pendekatan dengan kebutuhan peserta didik. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara di Swara Tamariska dilaksanakan secara terstruktur dengan metode yang bervariasi, yang disesuaikan dengan karakteristik peserta dan situasi latihan, sehingga mendukung tercapainya tujuan pembelajaran vokal.

Kata kunci: metode pembelajaran, paduan suara, ekstrakurikuler, Swara Tamariska, BPK Penabur

## ***ABSTRACT***

### ***CHOIR TEACHING METHODS IN THE EXTRACURRICULAR ACTIVITIES OF SWARA TAMARISKA AT BPK (BADAN PENDIDIKAN KRISTEN) PENABUR BANDAR LAMPUNG***

***By***

**DESIANA TUMANGGOR**

*This study aims to describe the choir teaching methods implemented in the Swara Tamariska extracurricular activity at BPK Penabur Bandar Lampung. The research employed a qualitative method with a descriptive approach. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving the choir coach and members. The findings reveal that choir instruction is carried out in three stages: pre-lesson and initial activities, core activities, and closing activities with follow-up. The core stage includes vocal technique exercises and song material practice, while the final stage involves evaluation and guidance for future rehearsals. The study also found that the coach applied a variety of methods such as imitation, demonstration, drill, and group learning, adapting the approach to the students' needs. The study concludes that the choir learning process at Swara Tamariska is implemented in a structured manner using diverse methods tailored to the participants' characteristics and rehearsal conditions, thereby supporting the achievement of vocal learning.*

*Keywords: teaching methods, choir, extracurricular, Swara Tamariska, BPK Penabur*

**METODE PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN  
EKSTRAKURIKULER SWARA TAMARISKA DI BPK (BADAN  
PENDIDIKAN KRISTEN) PENABUR BANDAR LAMPUNG**

**Oleh**

**DESIANA TUMANGGOR**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar**

**SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Studi Pendidikan Musik**

**Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2025**

Judul Skripsi : **METODE PEMBELAJARAN PADUAN SUARA PADA KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SWARA TAMARISKA DI BPK (BADAN PENDIDIKAN KRISTEN) PENABUR BANDAR LAMPUNG**

Nama Mahasiswa : **Desiana Tumanggor**

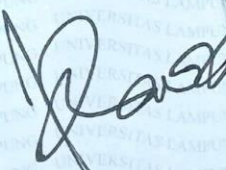
NPM : **2113045026**

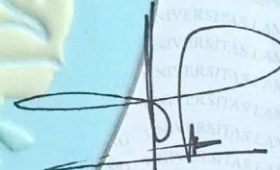
Jurusan : **Pendidikan Bahasa Dan Seni**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**1. Komisi Pembimbing**

  
**Prisma Tejapermana, M.Pd.**  
NIP 198806192022031004

  
**Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**  
NIP 199304292019031017

**2. Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Dan Seni**

  
**Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.**  
NIP 197003181994032002



**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

**Ketua : Prisma Tejapermana, M.Pd.**

**Sekretaris : Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd.**

**Penguji : Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd.**

**2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**Dr. Albert Maydiantoro, S.Pd., M.Pd.**

**NIP 198705042014041001**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 17 Juni 2025**

### PERNYATAAN MAHASISWA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Desiana Tumanggor  
Nomor Pokok Mahasiswa : 2113045026  
Program Studi : Pendidikan Musik  
Jurusan : Pendidikan Bahasa Dan Seni  
Fakultas : Keguruan Dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini saya menyatakan bahwa penelitian yang berjudul “Metode Pembelajaran Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Bandar Lampung” sepenuhnya merupakan hasil karya saya sendiri. Hasil yang tertuang dalam skripsi ini telah disusun sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah Universitas Lampung.

Pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Jika di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap pernyataan ini, saya bersedia menerima konsekuensi akademik sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Bandar lampung, 17 Juni 2025



Desiana Tumanggor  
NPM 2113045026

## **RIWAYAT HIDUP**



Penulis lahir di Desa Silaga-laga, Dolok sanggul, Humbang Hasundutan, Sumatera Utara 1 Desember 2002. Penulis merupakan anak ke 3 dari 7 bersaudara, putri dari Bapak Japingkir Tumanggor dan Ibu Diona Siburian. Pada tahun 2008 penulis bersekolah di SD Negeri 173424 Lumban Naungkup dan lulus pada tahun 2014. Selanjutnya, menempuh Pendidikan di SMP Swasta HKBP Dolok Sanggul dan lulus pada tahun 2017. Setelah itu, melanjutkan pendidikan ke jenjang sekolah menengah kejuruan di SMK Negeri 1 Pollung dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2021, penulis diterima sebagai mahasiswi Program Studi Pendidikan Musik, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Penulis mengikuti seluruh kegiatan pembelajaran dengan baik, memilih Mayor Vokal, dan menyelesaikan Ujian Resital pada Juni 2024. Selain itu, penulis juga telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Tanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan yang dilaksanakan bersamaan dengan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMA Negeri 1 Katibung pada Januari hingga Februari 2024.



## **MOTTO**

KARENA MASA DEPAN SANGGUH ADA DAN HARAPANMU TIDAK AKAN  
HILANG.

(AMSAL 23:18)

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh rasa syukur kepada Tuhan Yesus Kristus atas berkat, kasih karunia, dan anugerah-Nya, dengan segala kerendahan hati, saya mempersembahkan skripsi ini kepada:

### **Kedua orang tua tercinta**

Bapak dan Mama ku yang telah membesarkan, mendidik, membimbing dan mendoakan di setiap langkahku. Terima kasih atas segala cinta, kasih sayang, pengorbanan, serta ketulusan hati yang luar biasa, sehingga aku dapat menjalani kehidupan yang layak dan menyelesaikan pendidikan ini.

### **Oppung tersayang**

Yang telah membesarkan, mendoakan, serta selalu mendukung setiap impian dan cita-citaku hingga saat ini. Terima kasih atas kasih sayang dan kehadiran yang tak ternilai dalam setiap langkah perjalananku.

### **Almamater tercinta, Universitas Lampung,**

Tempat saya belajar dan berproses untuk meraih cita-cita.

## SANWACANA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena berkat dan karunia-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “**Metode Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Bandar Lampung**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Pendidikan Musik, Universitas Lampung.

Peneliti menyadari bahwa penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D.E.A., I.P.M., Asean., Eng. Selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti, S.Pd., M. Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Universitas Lampung.
4. Hasyimkan, S.Sn., M.A., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Musik Universitas Lampung.
5. Prisma Teja Permana, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen pembimbing I. Terimakasih atas ilmu dan waktu yang telah diberikan serta kesabarannya dalam membimbing, memberi arahan dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Afrizal Yudha Setiawan, M.Pd., sebagai dosen Pembimbing II, yang dengan penuh kesabaran telah banyak membantu, memberikan arahan, meluangkan

waktu untuk membimbing, serta memberikan masukan dan motivasi, sehingga skripsi ini dapat diselesaikan.

7. Dr. Riyan Hidayatullah, M.Pd. Selaku dosen pembahas yang telah memberikan ilmu yang bermanfaat, serta menyampaikan saran, perbaikan, dan masukan kepada penulis.
8. Erizal Barnawi, M.Sn. Selaku dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan arahan dan bimbingan sejak awal hingga akhir perkuliahan.
9. Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Musik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung, yang telah memberikan ilmu pengetahuan berharga dan bermanfaat.
10. Teristimewa untuk orang tua saya, Bapak dan Mama yang selalu mendukung saya dalam berbagai hal. Semoga Bapak dan Mama selalu diberikan kesehatan, panjang umur, dan dapat melihat anaknya kelak menjadi sosok yang hebat serta membanggakan.
11. Teruntuk Opung, terima kasih atas segala kebaikan tulus yang telah berikan dalam mendukung dan membesarkan saya dengan penuh kasih sayang.
12. Kakak-kakakku terkasih, kak Irna Wanti, kak Lindang, yang selalu memberikan dukungan dan kasih sayangnya.
13. Adek-adekku tersayang, Lasmarito, Crisjhon, Daniel, dan Andika. Terimakasih telah menjadi penghibur. Semoga adek-adek ku sehat selalu dan menjadi anak yang menyenangkan.
14. Kadek Juwita, teman seperjuangan sekaligus sahabat yang selalu menemani dalam setiap proses perkuliahan. Terima kasih atas kebersamaan sejak awal menjadi mahasiswa baru hingga tahap penyusunan skripsi ini. Terima kasih atas dukungan serta segala bantuan yang diberikan.
15. Teruntuk Hana Kristina dan kak Priska, terima kasih atas semangat, dukungan, dan kesediaannya menjadi tempat berbagi keluh kesah ku.
16. Seluruh keluarga di Lampung yang telah menjadi rumah kedua bagi saya. Bapa Tua, Mama Tua, Amang Boru, Namboru, serta sepupu-sepupu tercinta. Terima kasih untuk segala bantuan, perhatian, dan kasih sayang yang telah diberikan.

17. Kepada teman-teman Tinche dan Copdo, Terima kasih atas kebersamaan, segala motivasi, tawa, semangat, serta kenangan indah yang telah kalian berikan kepada penulis. Semoga kita semua dapat meraih impian masing-masing.
18. Teruntuk pelatih ekstrakurikuler suara tamariska penabur. Mam Yusi, kak Laras, dan Pak Yosua, terimakasih atas kesempatan dan kebaikannya dalam membantu penelitian serta selalu memberikan arahan dan motivasi.
19. Rekan-rekan KKN-PLP Desa Tanjungan, Kecamatan Katibung, Kabupaten Lampung Selatan, Desy Puspita, Sendy, Intan, Radina, Yanti, Tasya, Jenita, Arya, dan Renal. Terima kasih atas kebersamaan, kerja sama, dan dukungan selama menjalani program ini.
20. Kepada teman-teman musik angkatan 2021 yang telah menjadi bagian dari perjalanan perkuliahan saya dan memberikan banyak kenangan berharga.
21. Kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan, baik secara langsung maupun tidak langsung, dalam penyelesaian skripsi ini. Terima kasih atas segala dukungan dan kontribusinya.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki kekurangan dan belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, dengan senang hati, peneliti menerima kritik, saran, dan masukan yang membangun demi perbaikan ke depan. Peneliti juga berharap karya ini dapat memberikan manfaat bagi para pembaca.

Bandar Lampung, 17 Juni 2025  
Penulis,

Desiana Tumanggor  
NPM. 2113043029



## DAFTAR ISI

|                                      | Halaman     |
|--------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>           | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK.....</b>                  | <b>ii</b>   |
| <b>DAFTAR ISI .....</b>              | <b>xiv</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL .....</b>            | <b>xvi</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>           | <b>xvii</b> |
| <b>I. PENDAHULUAN .....</b>          | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang.....              | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah.....             | 7           |
| 1.3 Tujuan penelitian .....          | 8           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....         | 8           |
| 1.4.1 Manfaat bagi guru .....        | 8           |
| 1.4.2 Manfaat bagi sekolah .....     | 9           |
| 1.4.3 Manfaat bagi peneliti.....     | 9           |
| <b>II. TINJAUAN PUSTAKA .....</b>    | <b>10</b>   |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....       | 10          |
| 2.2 Landasan Teori .....             | 13          |
| 2.2.1 Pembelajaran .....             | 13          |
| 2.3 Metode .....                     | 16          |
| 2.3.1 Metode imitasi.....            | 17          |
| 2.3.2 Metode Drill.....              | 18          |
| 2.3.3 Metode demonstrasi .....       | 19          |
| 2.3.4 Metode Belajar Kelompok .....  | 20          |
| 2.4 Paduan Suara .....               | 21          |
| 2.5 Ekstrakurikuler.....             | 22          |
| 2.6 Kerangka Pikir .....             | 24          |
| <b>III. METODE PENELITIAN.....</b>   | <b>27</b>   |
| 3.1 Desain Penelitian .....          | 27          |
| 3.2 Lokasi Penelitian.....           | 27          |
| 3.3 Subjek dan Objek Penelitian..... | 28          |
| 3.4 Jenis dan Sumber Data.....       | 28          |
| 3.4.1 Data Primer .....              | 28          |
| 3.4.2 Data Sekunder .....            | 29          |
| 3.5 Teknik Pengumpulan Data.....     | 29          |
| 3.5.1 Observasi.....                 | 30          |
| 3.5.2 Wawancara .....                | 30          |

|                                             |           |
|---------------------------------------------|-----------|
| 3.5.3 Dokumentasi .....                     | 31        |
| 3.6 Instrumen Pengumpulan Data.....         | 32        |
| 3.6.1 Pedoman Observasi.....                | 32        |
| 3.6.2 Pedoman Wawancara .....               | 33        |
| 3.6.3 Alat Perekam .....                    | 35        |
| 3.6.4 Alat Tulis.....                       | 35        |
| 3.7 Teknik Analisis Data.....               | 36        |
| 3.7.1 Pengumpulan Data .....                | 36        |
| 3.7.2 Reduksi Data.....                     | 36        |
| 3.7.3 Penyajian Data .....                  | 37        |
| 3.7.4 Penarikan Kesimpulan .....            | 37        |
| 3.8 Teknik Keabsahan Data .....             | 38        |
| <b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>       | <b>40</b> |
| 4.1 Profil BPK Penabur Bandar Lampung ..... | 40        |
| 4.1.1 Visi dan Misi Sekolah .....           | 42        |
| 4.2 Hasil Penelitian.....                   | 43        |
| 4.2.1 Pertemuan Pertama .....               | 44        |
| 4.2.2 Pertemuan Kedua .....                 | 52        |
| 4.2.3. Pertemuan Ketiga.....                | 57        |
| 4.2.4 Pertemuan keempat .....               | 66        |
| 4.3 Pembahasan .....                        | 73        |
| 4.4 Temuan .....                            | 76        |
| <b>V. KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>        | <b>77</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....                        | 77        |
| 5.2 Saran .....                             | 78        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                  | <b>79</b> |
| <b>LAMPIRAN .....</b>                       | <b>84</b> |

## DAFTAR TABEL

| Tabel                                                               | Halaman |
|---------------------------------------------------------------------|---------|
| Tabel 3.1 Instrumen Observasi Metode Pembelajaran Paduan suara..... | 33      |
| Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Metode Pembelajaran Paduan Suara.....   | 34      |

## DAFTAR GAMBAR

| Gambar                                                                       | Halaman |
|------------------------------------------------------------------------------|---------|
| 2.6 Kerangka pikir .....                                                     | 24      |
| 4.1 Gedung sekolah BPK Penabur Bandar Lampung .....                          | 40      |
| 4.2 Latihan gabungan awal pada pertemuan pertama .....                       | 44      |
| 4.3 Doa bersama pertemuan pertama dipimpin salah satu peserta didik.....     | 45      |
| 4.4 Pemanasan vokal gabungan kelompok suara tenor dan bass .....             | 46      |
| 4.5 Melodi pemanasan vokal pada pertemuan pertama.....                       | 47      |
| 4.6 Pembelajaran inti pertemuan pertama latihan gabungan kedua .....         | 49      |
| 4.7. Kegiatan inti berjalan santai mengelilingi lingkungan sekolah.....      | 53      |
| 4.8 Kegiatan inti kedua latihan teknik vokal artikulasi dan pernapasan ..... | 54      |
| 4.9 Kegiatan latihan dinamika dan tempo menggunakan Gerakan tangan .....     | 55      |
| 4.10 Kegiatan akhir pada pertemuan kedua Diskusi dan evaluasi .....          | 56      |
| 4.11 Doa bersama pertemuan ketiga dipimpin oleh salah satu pelatih.....      | 58      |
| 4.12 Melodi pemanasan vokal sesi pertama pada pertemuan ketiga.....          | 60      |
| 4.13 Melodi pemanasan vokal sesi kedua pada pertemuan ketiga .....           | 61      |
| 4.14 Kegiatan inti latihan pembacaan notasi lagu suara sopran.....           | 62      |
| 4.15 Kegiatan inti latihan pembacaan notasi lagu suara alto.....             | 63      |
| 4.16 Kegiatan inti latihan gabungan pada pertemuan ketiga.....               | 64      |
| 4.17 Kegiatan awal doa bersama pada pertemuan keempat.....                   | 67      |
| 4.18 Kegiatan inti pada pertemuan keempat latihan gabungan awal .....        | 69      |
| 4.19 Kegiatan inti kedua sesi latihan gabungan kelompok .....                | 70      |
| 4.20 Kegiatan inti latihan gabungan dengan instruksi dari konduktor.....     | 72      |

## **I. PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan merupakan suatu usaha secara sadar dan terencana untuk menciptakan suasana dan proses belajar yang memungkinkan peserta didik aktif dalam mengembangkan potensinya. Menurut Setyorini (2023: 143) Pendidikan dapat juga diartikan sebagai suatu usaha yang dirancang secara sistematis untuk mengembangkan berbagai aspek peserta didik, mencakup aspek spiritual, intelektual, moral, dan keterampilan . Pendidikan bertujuan untuk membentuk warga negara yang sehat, berilmu, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang maha esa, berahlak mulia, serta dapat mengembangkan potensi peserta didik (Undang undang No.20, 2003).

Selain itu, pendidikan juga bertujuan untuk membentuk individu yang seimbang dalam menghadapi tantangan kehidupan, serta mampu berkontribusi secara positif dalam masyarakat. Dengan pendekatan yang menyeluruh, pendidikan tidak hanya mementingkan aspek kognitif, tetapi juga mengedepankan pengembangan karakter dan keterampilan sosial. Landasan Pendidikan adalah dasar yang kuat bagi setiap individu untuk mengubah sikap dan perilaku melalui proses pembelajaran dan latihan. Untuk mencapai tujuan tersebut peserta didik harus mengembangkan potensi yang dimilikinya baik dalam kehidupan sehari hari maupun di sekolah.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang dirancang untuk menyediakan pengajaran dan pembelajaran kepada peserta didik. Sekolah adalah institusi yang menyelenggarakan proses belajar mengajar dan berfungsi sebagai arena untuk mengembangkan berbagai aspek dari konsep pendidikan secara menyeluruh (Pratiwi, 2023: 2). Sekolah berperan penting sebagai tempat dimana peserta didik tidak hanya

memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dibimbing untuk mengembangkan non-akademik dari peserta didik. Pengembangan potensi di bidang akademik meliputi penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan kognitif, serta kemampuan analitis yang dibutuhkan untuk sukses dalam berbagai aspek kehidupan. Sementara itu, pengembangan di bidang non-akademik mencakup keterampilan sosial, emosional, serta bakat dan minat khusus seperti seni, olahraga, dan kepemimpinan. Proses pendidikan di sekolah harus melibatkan berbagai kegiatan yang mendukung siswa dalam menemukan dan mengasah bakat serta minat mereka. Selanjutnya untuk mencapai tujuan tersebut, disusunlah kurikulum sebagai kerangka kerja utama yang mengatur proses pembelajaran.

Kurikulum merupakan panduan yang berisi rencana dan strategi pembelajaran yang mencakup materi, metode, serta evaluasi untuk memastikan peserta didik mendapatkan pengembangan secara menyeluruh. Kurikulum dapat juga diartikan sebagai dokumen yang memuat rencana detail, termasuk tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, serta pengalaman belajar yang perlu dilakukan oleh peserta didik (Shilviana & Hamami, 2020:162). Selain itu, kurikulum juga mencakup metode pengembangan dan evaluasi untuk menilai sejauh mana tujuan tersebut tercapai, serta merupakan realisasi dari rencana yang telah disusun sebelumnya. Melalui kurikulum yang tersusun dengan baik, pendidikan dapat lebih fokus dalam mengembangkan aspek spiritual, intelektual, moral, serta keterampilan yang diperlukan oleh peserta didik. Kurikulum ini mencakup kegiatan yang meliputi intrakurikuler, kokurikuler, serta ekstrakurikuler.

Kegiatan intrakurikuler merupakan aktivitas pembelajaran yang berlangsung selama jam pelajaran resmi di sekolah, mengikuti kurikulum yang telah ditetapkan. Kegiatan ini meliputi materi inti yang wajib dipelajari oleh peserta didik dalam kerangka pendidikan formal, seperti pelajaran matematika, bahasa, dan sains. Kegiatan kokurikuler adalah aktivitas yang dilaksanakan di luar kelas dan di luar jam pelajaran, bertujuan untuk memperdalam dan memperkaya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah aktivitas yang dilakukan di luar jam pelajaran resmi di sekolah

dan biasanya bersifat pilihan. Untuk mencapai tujuan tersebut, lembaga Pendidikan tidak hanya bergantung pada kurikulum atau fokus pada kegiatan intrakurikuler serta proses pembelajaran di kelas. Kegiatan ekstrakurikuler dirancang untuk melengkapi pembelajaran formal yang berlangsung di kelas. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar kurikulum inti dengan tujuan mendukung pengembangan pribadi siswa secara menyeluruh. Kegiatan ekstrakurikuler mengacu pada kegiatan yang dilakukan di luar jam belajar utama sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler menyediakan berbagai macam kegiatan yang sesuai dengan kesukaan, kemampuan, dan kepentingan peserta didik (Ananda, 2023: 33).

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah memiliki peran penting karena melibatkan banyak aspek positif, seperti meningkatkan kreativitas dan mengembangkan bakat siswa, sehingga peserta didik dapat membangun rasa percaya diri terhadap kemampuan yang dimilikinya. Tujuan ekstrakurikuler adalah untuk mengajar, membimbing, dan menambah serta mengembangkan potensi dan keterampilan peserta didik (Hakim, 2020: 9). Artinya, kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya membantu peserta didik menemukan bakat dan minat mereka, tetapi juga membangun karakter, keterampilan sosial, dan disiplin diri. Dengan pengawasan yang tepat, kegiatan ini menjadi sarana yang bagus untuk mengajar peserta didik secara menyeluruh.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah melibatkan beragam aktivitas bagi peserta didik, yang meliputi bidang olahraga, seni, sains, dan bahasa (Intan, dkk., 2023: 87). Dengan beragam pilihan ini, setiap peserta didik dapat leluasa memilih kegiatan yang paling sesuai dengan minat dan bakat mereka. Setiap peserta didik memiliki potensi yang beragam, sehingga dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler, peserta didik dapat menentukan sendiri kegiatan yang diminati dan memperoleh pengalaman belajar di luar kelas. Pada umumnya, kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang paling diminati peserta didik adalah ekstrakurikuler di bidang seni. Ekstrakurikuler seni meliputi seni rupa, musik, tari, dan teater. Kegiatan ini populer karena memberikan ruang bagi peserta didik untuk mengembangkan potensi, bakat, kreativitas, dan minat mereka di

luar jam belajar formal. Selain mendukung pembelajaran mata pelajaran seni budaya, kegiatan ini juga memungkinkan peserta didik terlibat secara aktif dalam praktik seni, yang dapat meningkatkan kemampuan verbal serta mengasah penalaran, intuisi, dan kognisi. Lebih dari itu, partisipasi dalam kegiatan seni membantu peserta didik berani mengekspresikan ide-ide kreatif mereka. Keterlibatan dalam seni, seperti paduan suara, juga memberi kesempatan untuk berkolaborasi, tampil di depan umum, dan meningkatkan rasa percaya diri.

Paduan suara merupakan ansambel musik yang terdiri dari sejumlah penyanyi dan musik yang dimainkan serta disajikan secara bersama oleh ansambel tersebut (Fauziah, 2023: 8). Selain itu paduan suara juga dapat diartikan sebagai kelompok vokal yang dalam pertunjukannya dibagi menjadi beberapa bagian suara, meliputi sopran, alto, tenor, dan bass (Wati Putri & Dharmawanputra, 2018: 11). Suatu paduan suara dianggap baik jika memiliki keseimbangan dalam kualitas suaranya. Keseimbangan ini dipengaruhi oleh jumlah anggota penyanyi, jumlah penyanyi juga berperan penting dalam menentukan kekuatan volume suara yang akan dihasilkan (Hutagalung, 2021: 155). Secara umum, latihan paduan suara cenderung lebih sulit dibandingkan latihan solo karena melibatkan berbagai teknik khusus untuk mengharmonisasikan berbagai jenis suara dalam kelompok. Sebaliknya, penampilan solo dilakukan oleh satu penyanyi yang fokus pada teknik dan ekspresi pribadi, tanpa perlu mempertimbangkan harmoni dengan penyanyi lain. Selain itu Latihan paduan suara harus mampu menggabungkan kualitas suara yang berbeda.

Hal ini melatih setiap anggota paduan suara untuk memiliki kemampuan pendengaran yang tajam dan kepekaan musikal yang tinggi agar dapat menyesuaikan suara mereka dengan anggota lainnya. Tidak hanya itu, latihan paduan suara juga membutuhkan koordinasi yang baik dalam aspek ritme, artikulasi, serta dinamika suara untuk menciptakan harmoni yang sempurna. Setiap penyanyi harus mampu mengikuti arah konduktor dengan baik dan menjaga keseimbangan suara dalam kelompok. Dengan demikian, paduan suara tidak hanya melatih kemampuan vokal, tetapi juga



membangun keterampilan kerja sama, disiplin, dan konsentrasi yang tinggi. Berdasarkan penjelasan di atas, terkait paduan suara dapat disimpulkan bahwa pentingnya cara dan metode dalam belajar musik agar dapat menghasilkan paduan suara yang indah. Oleh karena itu latihan paduan suara memerlukan metode pembelajaran yang tepat guna untuk mempermudah setiap peserta didik untuk latihan.

Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh seorang pengajar dalam menyampaikan materi kepada peserta didik agar proses pembelajaran berjalan efektif dan tujuan pembelajaran tercapai. Dengan menggunakan metode pembelajaran, peserta didik dapat memahami materi secara lebih baik, sehingga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien (Ananda, 2023: 18). Dengan adanya metode pembelajaran guru dapat memastikan bahwa setiap aspek pembelajaran, mulai dari perencanaan hingga evaluasi, terlaksana dengan terstruktur dan terarah. Selain itu, pengelolaan sumber daya yang optimal, baik berupa waktu, materi, maupun fasilitas, akan mendukung tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. Pada akhirnya, prosedur pembelajaran yang terorganisasi dengan baik tidak hanya membantu guru dalam menyampaikan materi dengan lebih sistematis, tetapi juga memfasilitasi peserta didik dalam memahami materi.

Maka sebab itu, prosedur pembelajaran harus diatur secara sistematis dan terstruktur agar sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan (Ananda, 2023: 15). Dalam konteks paduan suara, metode pembelajaran memegang peran penting untuk membantu peserta didik menguasai berbagai aspek teknik vokal, seperti menjaga ritme, artikulasi yang jelas, serta dinamika suara yang seimbang. Dengan menerapkan metode meningkatkan kemampuan musikal mereka secara signifikan. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru juga harus disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan materi pelajaran yang diajarkan. Dengan demikian, metode pembelajaran yang sesuai tidak hanya mendukung pencapaian tujuan pembelajaran, tetapi juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam latihan paduan suara.

BPK (Badan Pendidikan Kristen) Penabur Bandar Lampung adalah lembaga pendidikan yang berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas tinggi berdasarkan nilai-nilai Kristen. Berlokasi di Bandar Lampung, sekolah ini menyediakan berbagai tingkat pendidikan dari Taman Kanak-Kanak hingga Sekolah Menengah Atas. Di luar kurikulum akademik, BPK Penabur Bandar Lampung menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang mencakup bidang olahraga, seni, dan kepemimpinan. Kegiatan-kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial, kreativitas, dan rasa percaya diri siswa. Adapun kegiatan ekstrakurikuler yang ada di BPK Penabur Bandar Lampung adalah ekstrakurikuler pramuka, *English Club*, futsal, bulu tangkis, seni tari, dan paduan suara.

Ekstrakurikuler paduan suara Penabur adalah salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang unggul di BPK Penabur Bandar Lampung. Ekstrakurikuler ini diberi nama Swara Tamariska Penabur. Kelompok ini terdiri dari 40 anggota yang berasal dari dua jenjang pendidikan, yaitu SMP (Sekolah Menengah Pertama) dan SMA (Sekolah Menengah Atas). Latihan rutin dilaksanakan setiap hari Rabu dan Jumat selama 1 jam 30 menit, setelah jam pelajaran terakhir. Selain latihan rutin, kadang-kadang diadakan sesi tambahan sebagai persiapan untuk lomba dan acara lainnya. Kegiatan ini dikatakan unggul karena berhasil meraih penghargaan dalam beberapa kompetisi, baik di tingkat nasional maupun internasional. Adapun beberapa prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur, pada tahun 2018 kelompok ini berhasil meraih medali emas dalam ajang Bali *International Choir Festival* (BICF). Prestasi ini dilanjutkan dengan raihan medali perak secara berturut-turut pada ajang yang sama, yaitu BICF, pada tahun 2021, 2022, dan 2023. Tidak hanya prestasi di tingkat nasional, pada tahun 2024 Swara Tamariska Penabur juga berhasil meraih medali silver dalam ajang internasional, yaitu 22nd Malaysia *Choral Eisteddfod*.

Prestasi tersebut menggambarkan kualitas tim serta dukungan penuh sekolah dalam mengembangkan potensi seni peserta didik. Keberhasilan yang diraih oleh ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur menunjukkan bahwa metode pembelajaran

yang diterapkan dalam kegiatan tersebut telah menghasilkan pencapaian yang membanggakan.

Namun demikian, keberagaman usia dari anggota paduan suara yang terdiri dari siswa jenjang SMP dan SMA juga menghadirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam pengelolaan karakter suara. Perbedaan usia membawa perbedaan dalam perkembangan fisik dan vokal, seperti rentang nada, kualitas suara, serta kestabilan teknik vokal. Suara siswa SMP yang masih dalam tahap perkembangan suara remaja memiliki karakter yang berbeda dibandingkan suara siswa SMA yang umumnya lebih matang secara vokal. Hal ini tentu memerlukan metode pembelajaran yang tepat agar setiap anggota dapat berkontribusi secara optimal dalam harmoni paduan suara. Tantangan dalam menyatukan suara dari berbagai usia ini menjadi salah satu faktor penting yang perlu dikaji dalam metode pembelajaran paduan suara di Swara Tamariska Penabur. Keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran paduan suara pada penelitian ini dapat menjadi referensi dalam mengembangkan metode pengajaran ekstrakurikuler paduan suara yang efektif, khususnya untuk meningkatkan keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, termasuk di Swara Tamariska Penabur Bandar Lampung. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian mengenai “Metode Pembelajaran Paduan Suara pada Kegiatan Ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung” menjadi menarik untuk diteliti lebih mendalam.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian yaitu :

- 1.2.1 Bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung
- 1.2.2 Bagaimana metode pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung?

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1.3.1 Untuk mengetahui bagaimana tahapan-tahapan pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung.
- 1.3.2 Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan, tetapi juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang yang dikaji. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan manfaat bagi semua pihak yang berkepentingan. Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini antara lain :

#### **1.4.1 Manfaat bagi guru**

- 1.4.1.1 Hasil penelitian ini akan memberi informasi tentang metode yang paling efektif dalam mengelola dan mengembangkan kemampuan peserta didik.
- 1.4.1.2 Dapat meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dalam paduan suara serta memperbaiki metode pengajarannya.

#### 1.4.2 Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk mengoptimalkan proses pembelajaran paduan suara, sehingga meningkatkan kualitas latihan dan kinerja peserta didik dalam kegiatan ekstrakurikuler.

#### 1.4.3 Manfaat bagi peneliti

Manfaat penelitian ini bagi peneliti adalah memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai metode pembelajaran paduan suara yang efektif serta memahami tahapan-tahapan dalam proses pembelajarannya.

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Penelitian Terdahulu

Untuk menunjukkan kebaruan penelitian ini dan membedakannya dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa, berikut adalah penelitian terdahulu yang berkaitan atau memiliki keterkaitan dengan topik yang diteliti.

Penelitian dari Natalia Anggun Pratiwi yang berjudul “Penggunaan Metode *Drill* Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler Di SMA Fransiskus Bandar Lampung”, yang bertujuan untuk mendeskripsikan penggunaan metode drill dalam pembelajaran paduan suara pada ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. Penelitian ini mengidentifikasi bagaimana metode drill diterapkan dalam latihan paduan suara dan bagaimana metode tersebut mempengaruhi kemampuan siswa dalam bernyanyi. Objek penelitian adalah kegiatan paduan suara di SMA Fransiskus Bandar Lampung, dengan fokus pada penerapan metode drill oleh pelatih.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan metode *drill* meliputi beberapa langkah penting: menyiapkan materi lagu dengan memfotokopi teks, menetapkan jadwal kegiatan pada hari Selasa dan Jumat, mengulang materi yang dinyanyikan untuk pengendalian siswa, membuat standar penilaian untuk menilai kemampuan paduan suara, serta menyiapkan bahan evaluasi dan memberikan perbaikan ketika terdapat kesalahan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kesimpulannya, metode *drill* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan paduan suara siswa (Anggun Pratiwi, 2021).

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Rifaldo Thompson Saragih yang berjudul “Pelatihan Vokal Pada Paduan Suara Remaja Di GKPS Yogyakarta”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses dan hasil pelatihan vokal pada paduan suara remaja di Gereja Kristen Protestan Simalungun (GKPS) Yogyakarta. Subjek penelitian adalah kelompok paduan suara remaja GKPS Yogyakarta yang terdiri dari 38 anggota. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang didukung oleh kamera untuk dokumentasi foto dan video. Teknik analisis data melibatkan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode imitasi dan drill dalam pelatihan vokal berhasil meningkatkan teknik vokal anggota paduan suara. Peningkatan tersebut terlihat dari kemampuan anggota dalam menerapkan teknik vokal dengan benar serta bernyanyi sesuai materi lagu, termasuk notasi, dinamika, tempo, dan interpretasi. Dengan demikian, penelitian menyimpulkan bahwa metode imitasi dan drill efektif dalam meningkatkan teknik vokal paduan suara remaja di GKPS Yogyakarta (Thompson, dkk., 2022).

Selain itu penelitian yang relevan dilakukan oleh Ferdinand Tonies Paputungan yang berjudul “Penerapan Metode Imitasi dan *Drill* Pada Paduan Suara Manado Independent School”, yang bertujuan untuk mengetahui penerapan metode imitasi dan *drill* dalam pembelajaran paduan suara pada siswa kelas VII di Manado Independent School, dengan tujuan khusus untuk meningkatkan teknik vokal siswa melalui metode tersebut serta menilai efektivitasnya dalam berbagai aspek teknik vokal seperti sikap tubuh, intonasi, pernapasan, artikulasi, dan ekspresi.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa penerapan metode imitasi dan *drill* pada paduan suara di sekolah Manado Independent School untuk siswa kelas VII, yang sebagian besar anggotanya belum memiliki teknik vokal yang baik. Metode ini terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas teknik vokal, seperti sikap tubuh, intonasi, pernapasan, artikulasi, dan ekspresi. Metode penelitian yang digunakan adalah Metode

*Action Research* dengan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi penerapan metode imitasi dan drill dalam paduan suara. Dalam konteks ini, peneliti mengumpulkan data untuk menganalisis bagaimana teknik-teknik tersebut diterapkan dan dampaknya terhadap proses belajar dan hasil performa paduan suara (Paputungan & Lapian, 2020).

Kemudian penelitian yang relevan selanjutnya dilakukan oleh Cindy Maya Hernandhes dengan judul Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana metode latihan diterapkan pada Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura, mengidentifikasi tantangan yang muncul selama latihan kelompok, serta menilai hasil dari penerapan metode tersebut. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif, fokus penelitian adalah tim Paduan Suara Golden, khususnya pada metode latihan yang digunakan oleh pelatih. PS Golden Universitas Trunojoyo Madura menerapkan tiga metode utama—imitasi, *drill*, dan tutor sebaya /Asisten pelatih—yang saling mendukung satu sama lain.

Hasil penerapan metode menunjukkan bahwa anggota Paduan Suara Golden lebih cepat dalam menguasai materi lagu dan kemampuan pendengaran (*solfegeo*) mereka meningkat. Selain itu, peran tutor sebaya sangat signifikan dalam kelompok suara masing-masing. Namun, penelitian juga menemukan beberapa kendala, seperti kesulitan dalam menangani lagu-lagu yang kompleks dan kurangnya interpretasi terhadap lagu (Hernandes, 2017).

Adapun penelitian yang serupa dilakukan oleh Okdimar Panjaitan dengan judul penelitian pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 2 Sewon. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Alat pengumpulan data terdiri dari studi pustaka, observasi, wawancara, dan studi dokumen, dengan validasi data dilakukan melalui teknik triangulasi metode.



Temuan penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran paduan suara yang melibatkan metode ceramah, demonstrasi, dan imitasi, serta materi seperti "Padamu Pahlawan" dan "Cikcik Periook", dan penggunaan media audiovisual, memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran. Metode ini tidak hanya menambah variasi dalam aktivitas pembelajaran, tetapi juga memperkuat peran guru dalam menyampaikan materi dan mendorong keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran paduan suara (Okdimar, 2019)

Berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan adanya relevansi antara penelitian terdahulu dan penelitian ini. Keterkaitan tersebut terlihat pada berbagai penggunaan metode pembelajaran paduan suara yang efektif. Selain itu, relevansi juga terdapat dalam penggunaan metode penelitian kualitatif, serta teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, perbedaan utama terletak pada rumusan masalah dan tujuan.

## **2.2 Landasan Teori**

### **2.2.1 Pembelajaran**

Pembelajaran adalah suatu sistem yang mencakup berbagai elemen seperti manusia, materi, fasilitas, dan perlengkapan yang saling berhubungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. selain itu, Pembelajaran adalah serangkaian langkah yang dirancang untuk mendukung proses belajar siswa, dengan mempertimbangkan berbagai kondisi ekstrem yang dapat memengaruhi pengalaman internal mereka (Parwati,dkk, 2018: 75). Sistem pengajaran ini melibatkan guru, siswa, dan tenaga pendukung lainnya, serta fasilitas dan sumber belajar yang digunakan dalam proses pembelajaran. Melalui proses ini, seseorang mengalami perubahan dari tidak mengetahui menjadi memahami (Pratiwi, 2023: 9). Tujuan pembelajaran adalah pernyataan yang jelas dan spesifik mengenai hasil yang diharapkan dapat dicapai oleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pembelajaran dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah proses

pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran melibatkan serangkaian aktivitas serta interaksi antara siswa dan guru yang terstruktur melalui perencanaan pembelajaran (Ruhimat, 2010: 2).

pelaksanaan proses pembelajaran harus dilakukan secara sistematis sesuai dengan prosedur yang telah dirancang. Oleh karena itu, selain dikembangkan secara sistematis, efektif, dan efisien, kegiatan belajar juga perlu divariasikan sebagai alternatif untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Menurut (Ruhimat, 2010: 3) Kegiatan pembelajaran, selain dirancang secara sistematis, efektif, dan efisien, juga memerlukan variasi sebagai alternatif guna meningkatkan motivasi dan partisipasi aktif siswa dalam proses belajar. Proses pembelajaran ada tiga tahapan, prosedur yang perlu ditempuh yaitu kegiatan pra pembelajaran atau kegiatan awal pembelajaran, kegiatan inti pembelajaran dan kegiatan akhir pembelajaran (Ruhimat, 2010: 3) Setiap tahapan tersebut ditempuh secara sistematis, efektif dan efisien.

#### 2.2.1.1 Kegiatan Pra dan Awal Pembelajaran

Kegiatan pendahuluan dalam pembelajaran, atau tahap pra-instruksional, berperan penting dalam menciptakan suasana awal yang efektif agar siswa dapat mengikuti proses belajar dengan baik. Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh tahap awal ini, sehingga perlu dirancang secara sistematis, fleksibel, efektif, dan efisien. langkah pertama yang dilakukan Guru harus mengondisikan kelas dengan menciptakan suasana yang menarik, lalu mengecek kehadiran siswa, serta memastikan kesiapan mereka dalam belajar. Selain itu, suasana belajar yang demokratis perlu dibangun agar siswa merasa nyaman untuk bertanya, berpendapat, dan mengekspresikan ide mereka, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kreativitas dan kepercayaan diri mereka. Setelah menciptakan kondisi awal yang kondusif, guru perlu melaksanakan kegiatan apersepsi dan penilaian awal terhadap kemampuan

siswa. Apersepsi dilakukan dengan menghubungkan materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan materi baru, sehingga siswa dapat memahami keterkaitan antara keduanya. Penilaian awal atau pre-test bertujuan untuk mengukur sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang akan diajarkan. Tes awal ini dapat dilakukan secara lisan maupun tertulis dan harus disesuaikan dengan waktu pembelajaran agar tidak mengganggu proses pembelajaran inti. Selain itu membangkitkan motivasi dan perhatian siswa di awal pembelajaran. Upaya ini dapat dilakukan dengan cara memahami latar belakang siswa, memberikan bimbingan belajar, menciptakan interaksi edukatif yang efektif, serta menanamkan disiplin.

#### 2.2.1.2 Kegiatan inti dalam Pembelajaran

Menurut Toto Ruhimat, kegiatan inti dalam pembelajaran terdiri dari tiga tahap utama: eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Pada tahap eksplorasi, siswa didorong untuk mencari informasi dari berbagai sumber, sedangkan guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing pemahaman mereka. Eksplorasi membantu siswa mengaitkan konsep baru dengan pengalaman sebelumnya. Tahap elaborasi bertujuan untuk memperdalam materi melalui diskusi, studi kasus, atau proyek yang mendorong pemikiran kritis dan kreativitas. Siswa diajak untuk menghubungkan informasi yang diperoleh dengan konteks yang lebih luas serta menerapkannya dalam berbagai situasi.

Tahap terakhir, yaitu konfirmasi, berfungsi sebagai evaluasi dan umpan balik. Guru mengklarifikasi konsep yang belum dipahami dan memberikan penguatan terhadap pemahaman siswa. Dengan menerapkan ketiga tahap ini, pembelajaran menjadi lebih aktif, interaktif, dan bermakna, sehingga siswa tidak hanya memahami teori, tetapi juga mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

### 2.2.1.3 Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut Pembelajaran

Menurut Toto Ruhimat, kegiatan akhir dalam pembelajaran berfungsi untuk mengevaluasi pemahaman siswa dan memberikan umpan balik terhadap proses yang telah berlangsung. Pada tahap ini, guru melakukan refleksi bersama siswa mengenai materi yang telah dipelajari, mengajukan pertanyaan pemantik, serta merangkum poin-poin utama pembelajaran. Evaluasi dapat dilakukan melalui diskusi, kuis, atau tugas individu yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai.

Selain itu, tindak lanjut pembelajaran menjadi bagian penting untuk memastikan bahwa siswa dapat menerapkan ilmu yang telah diperoleh dalam kehidupan sehari-hari. Guru dapat memberikan tugas tambahan, proyek, atau latihan mandiri guna memperkuat pemahaman siswa. Dengan adanya tindak lanjut ini, diharapkan pembelajaran tidak berhenti di kelas, tetapi terus berlanjut melalui eksplorasi dan penerapan secara mandiri oleh siswa.

## 2.3 Metode

Metode adalah serangkaian prosedur atau langkah-langkah sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu dalam sebuah bidang tertentu. Metode adalah serangkaian cara, jalan, atau teknik yang digunakan oleh pendidik dalam upaya menyampaikan dan memberikan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hidayat, 2021: 34). Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan oleh guru untuk mendorong terjadinya proses belajar pada siswa, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal (Tirtoni & Kurniawan, 2022: 98). Selain itu menurut (Wirabumi, 2020: 107) metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menyampaikan materi kepada peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan definisi metode pembelajaran yang telah dijelaskan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah cara atau strategi yang diterapkan oleh guru untuk memfasilitasi proses belajar siswa guna mencapai tujuan pendidikan. Untuk

menghasilkan proses pembelajaran yang berkualitas maka dibutuhkan kemampuan guru dalam menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan kondisi di dalam kelas (Tirtoni & Kurniawan, 2022: 99). Pemilihan metode pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik siswa, materi yang disampaikan, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai (Yusnaldi, 2025: 80). Karena Penggunaan metode yang sesuai dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa secara signifikan. Oleh karena itu, metode pembelajaran merupakan elemen penting yang harus diperhatikan dengan cermat oleh guru. Dengan pengelolaan prosedur yang baik dan penerapan metode pembelajaran yang tepat, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang efektif, efisien, dan menarik bagi peserta didik (Ananda, 2023: 19). Metode pembelajaran paduan suara adalah pendekatan yang digunakan untuk mengajarkan teknik vokal dan keterampilan bernyanyi secara kolektif. Menurut Dwifalah Metode pembelajaran yang paling umum dan sering digunakan adalah metode imitasi, drill, demonstrasi, kooperatif, dan tanya jawab (Dwifalah & Dharmawanputra, 2020: 144). Dengan hal ini, metode yang digunakan dalam pembelajaran paduan suara dapat bervariasi, tergantung pada kebutuhan dan kemampuan siswa (Hernandes, dkk., 2018: 4).

### **2.3.1 Metode Imitasi**

Metode imitasi merupakan suatu cara di mana guru memberikan contoh atau demonstrasi mengenai teknik bernyanyi yang baik, kemudian peserta didik menirukan apa yang telah diperlihatkan dan diajarkan oleh guru (Paputungan & Lopian, 2020: 11). Metode imitasi juga dapat diartikan sebagai metode pembelajaran yang dilakukan dengan cara meniru atau mencontoh sesuatu yang sudah ada. Dalam metode ini, peserta didik mengamati dan menirukan tindakan, ucapan, atau keterampilan yang diperagakan oleh guru, pelatih, atau model tertentu. Kesimpulannya, metode imitasi adalah pendekatan pembelajaran yang menekankan proses meniru atau mencontoh sesuatu yang sudah ada.

Metode imitasi memiliki beberapa karakteristik utama yang menjadikannya efektif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah belajar melalui pengamatan, di mana peserta didik terlebih dahulu mengamati sebelum menirukan keterampilan atau tindakan yang dicontohkan. Metode ini juga menekankan praktik langsung, sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan apa yang telah mereka lihat. Selain itu, keberhasilan metode ini sangat bergantung pada model yang jelas, karena kualitas pembelajaran dipengaruhi oleh contoh yang diberikan. Menurut Ahmadi (2013: 16), metode imitasi memiliki kelebihan dan kekurangan. Salah satu kelebihannya adalah mudah diterapkan serta dapat digunakan dalam berbagai situasi, termasuk dalam kondisi yang terbatas. Namun, metode ini juga memiliki beberapa kekurangan, di antaranya peserta didik cenderung hanya meniru tanpa memahami secara mendalam, pelatih mengalami kesulitan dalam memberikan tugas yang memerlukan tingkat pemahaman yang lebih tinggi, serta kurang mendorong kreativitas. Berdasarkan pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode imitasi merupakan pendekatan pembelajaran yang efektif karena melibatkan pengamatan dan praktik langsung. Keunggulannya terletak pada kemudahan penerapan dalam berbagai kondisi, namun kelemahannya adalah kurangnya pemahaman mendalam serta terbatasnya kreativitas peserta didik.

### **2.3.2 Metode *Drill***

Metode *drill* merupakan teknik pembelajaran yang dilakukan secara berulang dengan tujuan untuk melatih keterampilan dan ketangkasan praktis terkait materi yang telah dipelajari (Hakim, 2020: 149). Metode *drill* adalah salah satu metode pembelajaran yang menekankan latihan berulang-ulang secara sistematis untuk meningkatkan keterampilan, ketepatan, dan penguasaan materi tertentu. Tujuannya adalah agar latihan tersebut dapat tertanam dalam diri siswa dan menjadi kebiasaan, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan dan ketangkasan yang tinggi (Pratiwi, 2023:

10). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode *drill* adalah suatu cara yang digunakan secara berulang ulang.

Metode *drill* memiliki beberapa ciri utama yang membuatnya efektif dalam proses pembelajaran. Salah satunya adalah pengulangan latihan, di mana peserta didik terus berlatih materi atau keterampilan tertentu hingga benar-benar menguasainya. Pengulangan dalam pembelajaran sangat penting untuk membantu informasi tersimpan di dalam otak, sehingga dapat dikuasai dengan baik dan tetap diingat dalam jangka panjang. Sebaliknya, jika proses belajar dilakukan tanpa pengulangan, pemahaman yang diperoleh cenderung kurang optimal (Pratiwi, 2023: 11). Selain itu, Penggunaan metode ini juga berkontribusi dalam memperkuat daya ingat, karena latihan yang dilakukan secara berulang dapat meningkatkan retensi informasi dan pemahaman dalam jangka panjang. Agar kebiasaan terbentuk, pengulangan berperan penting dalam memperkuat ingatan serta membantu mengingat kembali materi yang telah dipelajari (Rusman, 2016: 290). Oleh karena itu, dapat dimengerti bahwa melakukan sesuatu secara berulang dalam setiap proses yang telah dijalani dapat memperkuat ingatan, sehingga pengalaman yang telah diperoleh dapat berkembang menjadi lebih baik dan lebih efektif.

### **2.3.3 Metode Demonstrasi**

Metode demonstrasi merupakan pendekatan dalam pengajaran yang digunakan untuk menjelaskan materi melalui perpaduan antara penjelasan verbal dan tindakan fisik atau penggunaan suatu objek secara langsung (Hasibuan, 2022: 5). Metode demonstrasi dapat juga dikatakan sebagai cara mengajar dengan memberikan contoh langsung atau peragaan tentang suatu teknik atau konsep. Dalam konteks paduan suara, peserta akan secara langsung diajarkan bagaimana cara melakukan teknik vokal tertentu seperti pernapasan diafragma, resonansi, atau artikulasi dengan tujuan untuk menampilkan contoh yang ideal sebagai acuan bagi siswa (Syafutra, dkk., 2022: 93). Metode demonstrasi memiliki beberapa karakteristik yang

mendukung efektivitas pembelajaran. Salah satunya adalah pembelajaran visual dan praktis, di mana peserta didik dapat mengamati langsung bagaimana teknik bernyanyi yang benar diperagakan oleh pelatih atau dirigen. Selain itu, metode ini memerlukan alat peraga, seperti partitur musik, isyarat tangan dari dirigen, atau rekaman vokal sebagai panduan dalam memahami materi. Dengan melihat langsung teknik vokal, postur tubuh, dan ekspresi yang diperagakan, peserta didik dapat lebih mudah memahami konsep bernyanyi, termasuk intonasi, harmonisasi, dan artikulasi lirik. Metode demonstrasi ini juga sangat cocok untuk melatih keterampilan vokal dan musikal, karena paduan suara membutuhkan koordinasi teknik vokal, ritme, serta interpretasi musik yang hanya bisa dipelajari secara efektif melalui contoh langsung. Salah satu keunggulan metode demonstrasi adalah peserta didik dapat secara langsung memahami bagaimana suatu proses berlangsung dengan mengamati pelatih mereka (Dwifalah & Dharmawanputra, 2020: 146).

#### **2.3.4 Metode Belajar Kelompok**

Metode belajar kelompok merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang secara sadar dilakukan oleh peserta didik untuk mencapai tujuan tertentu melalui kerja sama dalam sebuah kelompok (Muhammada, 2015: 5). Melalui kegiatan belajar kelompok, peserta didik terlibat dalam aktivitas mental dan emosional yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungan sekitarnya. Proses ini menghasilkan perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, serta sikap dan nilai. Perubahan tersebut bersifat relatif permanen atau meninggalkan bekas, sebagai hasil dari keterlibatan aktif dalam pembelajaran berkelompok.

Melalui pendekatan ini, peserta didik juga dilatih untuk memahami sudut pandang teman lain, membantu menjelaskan materi kepada rekan sebayanya, serta membangun pemahaman berdasarkan kontribusi dari setiap anggota kelompok (Chim, 2015). Dalam konteks paduan suara, metode belajar



kelompok menjadi sangat penting untuk membangun kekompakan dalam bernyanyi. Setiap anggota paduan suara harus bekerja sama dalam mengharmonisasikan suara, menyelaraskan tempo, serta memahami dinamika lagu secara kolektif. Dengan berbagi tanggung jawab dalam kelompok, seperti membimbing anggota yang kurang mahir atau mendiskusikan teknik vokal, peserta didik dapat belajar lebih efektif dan menciptakan harmoni vokal yang lebih baik.

## **2.4 Paduan Suara**

Paduan suara adalah bentuk penyajian vokal yang dinyanyikan oleh banyak orang dalam satu suara atau lebih (Sari, 2019: 3). Selain itu, paduan suara dapat diartikan sebagai kelompok vokal yang terdiri dari beberapa bagian suara yang berbeda, yaitu sopran, alto, tenor, dan bass (SATB), yang masing-masing memiliki suara yang sama dalam penampilan (Sulistyowati, 2023:15). Kesimpulannya, paduan suara merupakan kumpulan dari beberapa suara sesuai dengan jenis suaranya yaitu sopran, alto, tenor dan bass. Menurut Binsar dalam pratiwi, suara sopran umumnya dikenal dengan kualitas suara yang "terang" dan "ringan", serta gaya bernyanyi yang lincah.

Suara sopran mencakup rentang nada tertinggi di antara semua jenis suara. Sebaliknya, suara alto memiliki karakter yang lebih "gelap", dengan nada yang "dalam" dan gaya bernyanyi yang "berat", menghasilkan nada rendah dengan warna suara yang mendalam (Pratiwi, 2023: 2). Selain itu, terdapat suara tenor yang merupakan jenis suara pria dengan rentang nada tinggi, dan suara bass untuk pria dengan rentang nada rendah. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sopran dan tenor memiliki nada tinggi, sementara alto dan bass memiliki nada rendah.

Terdapat beberapa faktor penting yang perlu diperhatikan dalam paduan suara, di antaranya adalah teknik vokal. Teknik vokal adalah kumpulan kemampuan dan cara yang digunakan oleh seorang penyanyi untuk menghasilkan suara yang baik, jelas. Teknik vokal yang efektif juga dipengaruhi oleh cara pemenggalan kalimat dalam lirik lagu. Beberapa aspek penting yang perlu diperhatikan dalam bernyanyi yaitu, teknik

pernapasan, postur tubuh, frasering, teknik resonansi, intonasi, dan artikulasi (Sulistyowati, 2023:41).

Pembagian dan penempatan jeda yang tepat dalam syair lagu membantu penyanyi dalam mengatur pernapasan, artikulasi, dan ekspresi, sehingga dapat memperbaiki keseluruhan kualitas dan penghayatan vokal dalam penampilan, (Sulistyowati, 2023: 164). Unsur-unsur vokal meliputi tinggi rendah nada, kekuatan suara, kualitas suara, artikulasi, phrasing, teknik pernapasan, intonasi, dan pengendalian vibrato, yang semuanya memainkan peran penting dalam menghasilkan performa vokal yang berkualitas. Dalam paduan suara terdapat faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan paduan suara. Keberhasilan paduan suara ditentukan oleh penguasaan teknis, kekompakan dan kerjasama yang dibangun dalam paduan suara itu sendiri (Sari, 2019: 8).

## **2.5 Ekstrakurikuler**

Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar program yang ditentukan oleh kurikulum seperti: Badan Pelatihan kepemimpinan dan pengembangan kesiswaan. Kegiatan ini memberikan fleksibilitas waktu dan memberikan kebebasan kepada siswa untuk memilih jenis kegiatan yang sesuai dengan minatnya. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian internal dari proses pembelajaran yang fokus pada pemenuhan kebutuhan siswa. Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan kegiatan ekstrakurikuler adalah elemen penting dalam proses pembelajaran yang berkontribusi pada pengembangan potensi siswa di luar ranah akademik formal. Kegiatan ini memberikan kebebasan, membangun rasa kebersamaan, serta memenuhi kebutuhan individu siswa guna mendukung perkembangan mereka secara menyeluruh.

Menurut Djamarah pada Yulivita, (2017: 21), kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai keterkaitan antar berbagai mata pelajaran atau bidang studi, mengarahkan bakat dan minat yang mendukung pencapaian tujuan, serta melengkapi usaha dalam pembinaan perkembangan manusia secara menyeluruh. Siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan keberhasilan

akademis yang lebih tinggi, pengembangan karakter yang lebih signifikan, terutama dalam bidang manajemen waktu dan keterampilan kepemimpinan, serta perkembangan social yang lebih positif (Cristison, 2023: 13). Mereka juga menunjukkan minat yang lebih besar dalam keterlibatan masyarakat.

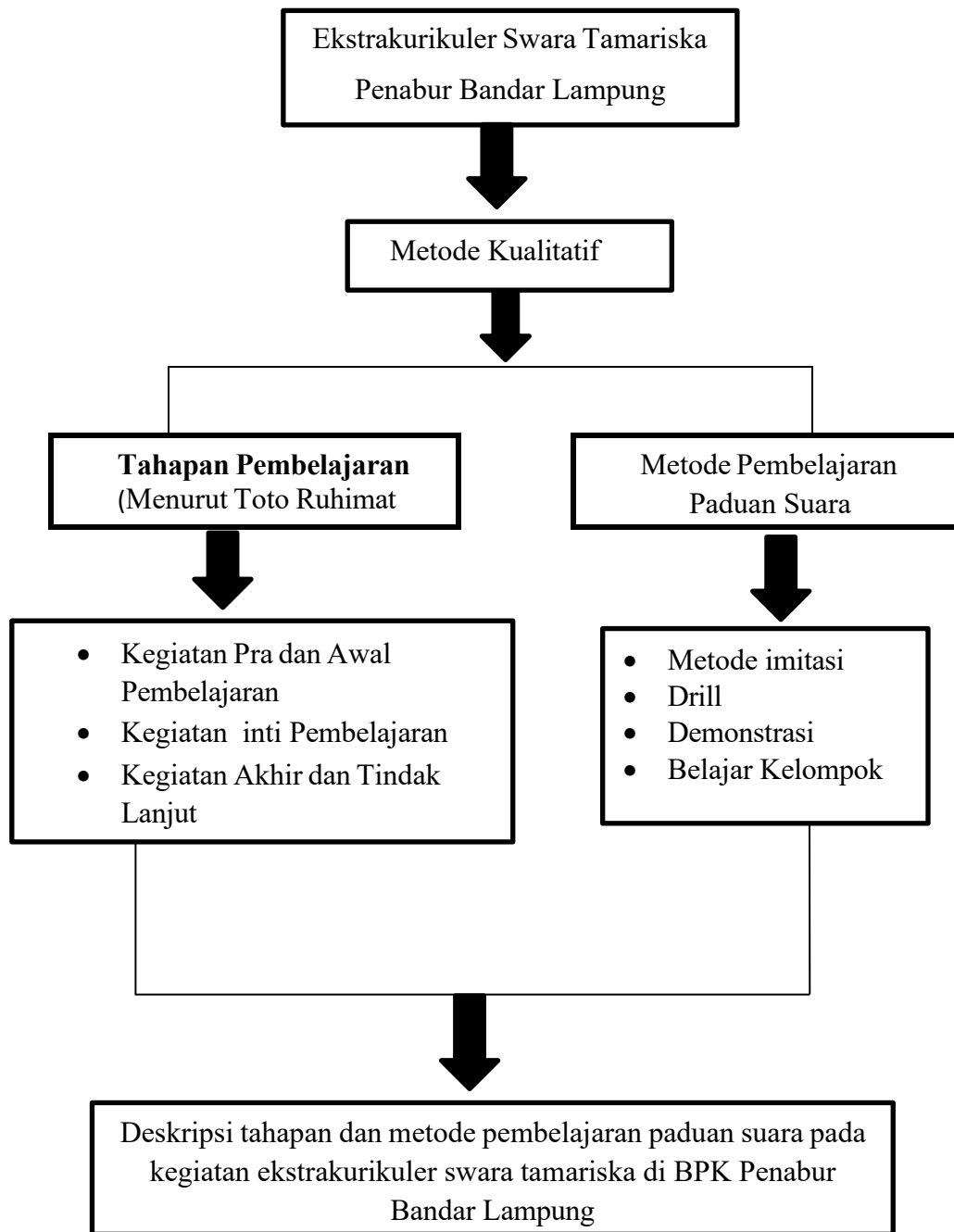
Berdasarkan pedoman Depdikbud (Yulivita, 2017: 22), tujuan dari kegiatan ekstrakurikuler adalah: (1) Meningkatkan pengetahuan siswa dalam aspek kognitif dan psikomotor, (2) Memberikan bakat dan minat siswa untuk membentuk kepribadian menuju pelatihan manusia Indonesia yang utuh, dan (3) Memahami, mengenali, serta membedakan keterkaitan antara satu mata pelajaran dengan yang lainnya. Sementara itu, menurut Departemen Agama RI (2004: 29), tujuan kegiatan ekstrakurikuler meliputi: 1) Memperkuat pengetahuan siswa, 2) Meningkatkan bakat, minat, kemampuan, dan keterampilan untuk membentuk kepribadian, serta 3) Memahami hubungan antara mata pelajaran dan penerapannya dalam masyarakat.

Dari berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan utama kegiatan ekstrakurikuler secara umum adalah untuk mengembangkan potensi peserta yang dibesarkan melalui bakat dan minat mereka. Menurut Permendikbud Nomor 81A (2013: 4), kegiatan ekstrakurikuler dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, antara lain: 1) Krida, yang mencakup Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan sejenisnya; 2) Karya Ilmiah, yang meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan yang berfokus pada penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, serta penyesuaian dengan kondisi dan kebutuhan sekolah; 3) Latihan/olah bakat/prestasi, yang mencakup pengembangan bakat di bidang olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan sejenisnya; atau 4) Jenis kegiatan lainnya. Dengan demikian, bentuk kegiatan ekstrakurikuler tidak hanya terbatas pada kategori tersebut, melainkan dapat bervariasi sesuai dengan kebutuhan dan tujuan sekolah.

## 2.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir adalah suatu pemikiran yang digunakan untuk mengelompokkan informasi, ide, atau konsep yang telah ditetapkan oleh peneliti sebagai pedoman. Kerangka ini membantu peneliti dan pembaca dalam memahami, menganalisis, serta menginterpretasikan informasi secara sistematis. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan metode pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung. Berdasarkan tujuan tersebut, diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di sekolah ini telah berkembang menjadi sebuah program yang diakui dan memiliki reputasi baik. Hal ini dibuktikan dengan berbagai penghargaan yang telah diraih, baik di tingkat nasional maupun internasional.

Kajian pustaka menunjukkan bahwa metode pembelajaran merupakan serangkaian kegiatan yang harus dilakukan oleh guru dan peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Namun, setiap metode pembelajaran memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Oleh karena itu, penelitian ini akan menganalisis metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara di BPK Penabur Bandar Lampung. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat menemukan metode pembelajaran yang efektif, efisien, dan menarik guna meningkatkan keterampilan peserta didik dalam pembelajaran kelompok bernyanyi. Adapun kerangka pikir dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2.1 Kerangka pikir metode pembelajaran paduan suara di BPK Penabur Bandar Lampung  
(Dokumentasi: Desiana, 2025)

Berdasarkan gambar tersebut, dapat dipahami bahwa dalam menjawab rumusan permasalahan, peneliti akan menggunakan konsep tahapan pembelajaran menurut Toto Ruhimat, yang terdiri dari: (1) Kegiatan pra dan awal pembelajaran, (2) Kegiatan inti dalam pembelajaran dan, (3) Kegiatan akhir dan tindak lanjut. Selanjutnya, peneliti akan meninjau metode pembelajaran yang digunakan dalam kegiatan inti pembelajaran serta jenis-jenis metode yang diterapkan. Dengan meninjau kegiatan inti pembelajaran, penelitian ini akan menganalisis bagaimana metode pembelajaran diterapkan dalam proses pembelajaran paduan suara, untuk meningkatkan keterampilan vokal, harmonisasi, dan interpretasi musik. Selain itu, penelitian ini juga akan mengidentifikasi jenis-jenis metode pembelajaran yang digunakan baik yang bersifat teori maupun praktik, serta efektivitasnya dalam meningkatkan kualitas paduan suara.

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, yang bertujuan untuk memahami fenomena sosial atau manusia secara mendalam dan menyeluruh. Pendekatan ini menggunakan deskripsi rinci dan melaporkan pandangan informan secara lengkap dalam lingkungan yang alami (Fadli, 2021: 3). Penelitian kualitatif juga merupakan jenis penelitian yang tidak mengandalkan prosedur statistik ataupun bentuk hitungan lainnya untuk mendapatkan temuan-temuan (Gunawan, 2013:10). Data dikumpulkan melalui wawancara, dan laporan penelitian akan memuat kutipan-kutipan yang memberikan gambaran tentang hasil penelitian. Sumber data meliputi transkrip wawancara, catatan lapangan, foto atau video, dokumen pribadi, memo, serta dokumen resmi lainnya. Pertanyaan yang diajukan dalam wawancara meliputi jenis pertanyaan seperti mengapa, apa, dan bagaimana.

#### **3.2 Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian merupakan tempat di mana peneliti dapat mengamati keadaan sebenarnya dari objek yang diteliti. Lokasi penelitian juga merupakan area di mana proses penelitian dilakukan untuk menemukan solusi atas permasalahan yang sedang diteliti (Sukardi, 2008: 53). Adapun tempat penelitian ini akan dilaksanakan di Sekolah BPK Penabur Bandar Lampung. Alasan pemilihan lokasi penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BPK Penabur Bandar Lampung merupakan salah satu sekolah unggulan di wilayah Bandar Lampung.
2. Jarak antara lokasi penelitian dengan tempat tinggal peneliti relatif dekat, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan observasi.

3. Ekstrakurikuler paduan suara di BPK Penabur Bandar Lampung adalah salah satu yang terbaik di sekolah tersebut.
4. Pihak sekolah, terutama pelatih kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, bersikap terbuka terhadap pelaksanaan penelitian ini.

### **3.3 Subjek dan Objek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa yang mengikuti ekstrakurikuler paduan suara yaitu berjumlah 40 orang. Sedangkan objek dari penelitian ini yaitu ekstrakurikuler paduan suara Swara Tamariska Penabur Bandar Lampung. Kegiatan ekstrakurikuler paduan suara dilakukan setiap hari rabu dan Jumat setelah proses pembelajaran di sekolah selesai. Kegiatan ini dilakukan dengan alokasi waktu 2 x 45 menit, namun jika akan mengikuti kompetisi ekstrakurikuler paduan suara akan dilakukan tiga kali dalam seminggu .

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

Kegiatan utama dalam setiap penelitian adalah pengumpulan data. Data merupakan himpunan informasi yang diperoleh melalui pengamatan, yang dapat berupa angka, simbol, atau karakteristik tertentu (Fauziah, dkk., 2024:42). Data yang digunakan dalam penelitian ini bersumber dari:

#### **3.4.1 Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya oleh pengumpul data (Sugiyono, 2019: 296). Selain itu data primer juga dapat diartikan sebagai Data berupa teks wawancara yang diperoleh melalui percakapan dengan informan yang dijadikan sampel dalam penelitian. Data tersebut dapat direkam atau dicatat secara sistematis oleh peneliti untuk kemudian dianalisis. Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data primer secara langsung dari lapangan melalui wawancara dengan informan-informan yang dianggap relevan, yaitu individu yang memiliki pandangan,



pengalaman, dan terkait kegiatan paduan suara pada ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur di BPK Penabur Bandar Lampung.

Informan utama dalam penelitian ini meliputi pelatih ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur. Adapun jenis data primer yang dikumpulkan oleh peneliti meliputi hasil wawancara mendalam, dokumentasi berupa foto kegiatan, video latihan atau penampilan paduan suara, serta rekaman suara saat sesi wawancara dan latihan berlangsung. Seluruh data primer ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang akurat dan mendalam mengenai metode pembelajaran paduan suara yang diterapkan dalam kegiatan ekstrak

#### **3.4.2 Data Sekunder**

Data sekunder adalah data yang didapatkan secara tidak langsung dari objek penelitian (Sugiyono, 2019: 296). Data sekunder mencakup informasi yang sudah tersedia sebelumnya dan ditambahkan sebagai bahan pendukung, seperti situs web, dokumentasi, kajian-kajian terkait penelitian, jurnal, artikel, buku, serta sumber pustaka lainnya. Pada penelitian ini, data sekunder yang digunakan oleh peneliti berasal dari artikel jurnal yang membahas topik yang relevan dengan paduan suara, khususnya yang berkaitan dengan metode pembelajaran paduan suara. Artikel-artikel tersebut dianalisis untuk memperkuat landasan teori dan memberikan gambaran yang lebih luas mengenai berbagai metode pembelajaran paduan suara yang telah diterapkan di berbagai konteks. Dengan mengkaji artikel jurnal yang relevan, peneliti memperoleh referensi yang baik untuk mendukung analisis data primer yang diperoleh dari lapangan.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis dan standar untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data adalah langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian

adalah mendapatkan data (Sugiyono, 2015: 193). Sesuai dengan judul yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menerapkan pendekatan kualitatif karena penelitian kualitatif tidak melibatkan konsep populasi, kelompok-kelompok, atau perhitungan matematis. Untuk memperoleh data atau informasi, peneliti menggunakan beberapa teknik pengumpulan data dalam penelitian ini :

### **3.5.1 Observasi**

Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengidentifikasi atau menyelidiki perilaku non-verbal adalah melalui teknik observasi. Observasi adalah sebuah proses yang kompleks, terdiri dari berbagai proses biologis dan psikologis, di mana dua di antaranya yang paling penting adalah pengamatan dan ingatan (Sugiyono, 2019: 203). Selain itu, observasi juga merupakan metode atau cara untuk mengumpulkan informasi atau data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang menjadi fokus pengamatan (Hasibuan, 2023:9).

Observasi dilakukan dengan sengaja dan sadar, serta mengikuti urutan atau prosedur tertentu, dengan tujuan memperhatikan dan mengkaji objek secara mendalam. Oleh karena itu, observasi dapat diartikan sebagai kegiatan pengamatan yang bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi dengan cara mengamati, mendengar, dan mencatat segala hal yang berkaitan dengan penelitian. Observasi yang dilakukan oleh peneliti dilakukan secara langsung untuk memperoleh data yang diperlukan. Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang akan diobservasi mencakup lokasi kegiatan ekstrakurikuler paduan suara, siswa yang berpartisipasi dalam kegiatan tersebut, pelatih paduan suara, serta metode pembelajaran yang digunakan dalam proses tersebut.

### **3.5.2 Wawancara**

Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian. Hal ini merupakan bentuk komunikasi dua arah yang bertujuan untuk

mendapatkan informasi dari responden yang relevan. Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua pihak atau lebih yang biasanya dilakukan secara langsung, di mana satu pihak bertindak sebagai pewawancara (*interviewer*) dan pihak lainnya sebagai orang yang diwawancarai (*interviewee*), dengan tujuan tertentu, seperti mengumpulkan informasi atau data (Fadhallah, 2021: 2).

Teknik wawancara yang digunakan peneliti mengikuti konsep yang dijelaskan oleh Koentjaraningrat dalam Setyaningrum (2015: 26), yang terdiri dari tiga jenis teknik: (1) Wawancara terfokus, di mana pertanyaan-pertanyaan tidak memiliki format baku namun selalu berpusat pada satu topik utama; (2) Wawancara bebas, di mana pertanyaan-pertanyaan bervariasi dan masih berkaitan dengan objek penelitian, meskipun tidak selalu terfokus pada satu masalah utama; dan (3) Wawancara spontan, di mana pertanyaan diajukan secara tidak terencana atau tanpa persiapan sebelumnya. Pada penelitian ini, wawancara dilakukan dengan menyampaikan pertanyaan khusus kepada pelatih ekstrakurikuler Suara Tamariska BPK Penabur Bandar Lampung.

Saat wawancara dengan pelatih paduan suara, peneliti menanyakan metode pembelajaran paduan suara yang digunakan oleh pelatih dalam melatih peserta didik dengan karakteristik suara yang beragam, serta bagaimana penerapan metode tersebut dilakukan pada saat melatih. Peneliti juga menggali tahapan pembelajaran yang diterapkan oleh pelatih.

### **3.5.3 Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015: 329), dokumentasi merupakan metode untuk mengumpulkan data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, seperti laporan dan keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumen berfungsi sebagai catatan dari peristiwa masa lalu, dan data yang diperoleh bisa berupa teks, gambar, atau karya

monumental seseorang. Oleh karena itu, peneliti menggunakan teknik dokumentasi sebagai alat untuk mengumpulkan data yang mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik dokumentasi untuk mengumpulkan data yang mendukung hasil penelitian yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Jenis dokumentasi yang digunakan meliputi foto dan video yang merekam proses latihan peserta didik. Foto dan video ini tidak hanya menggambarkan kegiatan latihan, tetapi juga memberikan gambaran visual tentang dinamika dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara. Dokumentasi ini membantu peneliti untuk menganalisis lebih lanjut tentang tahapan pembelajaran dan metode yang diterapkan serta memberikan pemahaman yang lebih jelas mengenai interaksi antara pelatih dan peserta didik selama proses latihan.

### **3.6 Instrumen Pengumpulan Data**

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang dipilih dan digunakan oleh peneliti untuk mempermudah proses pengumpulan data agar berjalan secara sistematis, (Sari, 2019: 311). Sebagai alat bantu penelitian, instrumen ini bisa berupa berbagai bentuk, seperti angket, daftar cek atau pedoman wawancara, lembar observasi atau panduan pengamatan, soal tes, skala sikap, dan lain sebagainya. Adapun instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

#### **3.6.1 Pedoman Observasi**

Pedoman observasi adalah panduan yang digunakan oleh peneliti untuk mengarahkan proses pengamatan agar berjalan secara sistematis, terstruktur, dan sesuai dengan tujuan penelitian. Pedoman ini berisi aspek-aspek yang akan diamati, kriteria penilaian, serta metode pencatatan data guna memastikan bahwa hasil observasi dapat dianalisis secara objektif dan valid. Pedoman ini juga mencakup teknik pencatatan, yang dapat berupa catatan

lapangan, lembar observasi, checklist, atau dokumentasi foto dan video (dengan izin pihak terkait).

Tabel 3.1 Instrumen Observasi Metode Pembelajaran Paduan suara

|    | <b>Aspek yang Diamati</b>                                                                                                | <b>Catatan</b> |
|----|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|----------------|
| 1  | (Kegiatan pra dan awal pembelajaran)<br>Pelatih mengarahkan peserta didik untuk melakukan doa                            |                |
| 2  | Pelatih mengarahkan peserta didik dan Pembina untuk mengisi daftar hadir                                                 |                |
| 3  | Pelatih membuka pembelajaran dengan apersepsi atau pemanasan vokal                                                       |                |
| 4  | Pelatih menjelaskan tujuan pembelajaran sebelum latihan dimulai                                                          |                |
| 5  | Peserta didik diberikan latihan intonasi dan harmoni sebelum menyanyikan lagu                                            |                |
| 6  | (kegiatan pembelajaran inti)<br>Pelatih menggunakan metode tertentu dalam mengajarkan teknik vokal                       |                |
| 7  | Pelatih memberikan contoh teknik bernyanyi yang benar                                                                    |                |
| 8  | (Kegiatan Akhir dan Tindak Lanjut)<br>Pelatih mengadakan sesi evaluasi setelah latihan (misal: diskusi, rekaman latihan) |                |
| 9  | Pelatih memberikan motivasi dan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan kesulitan dalam latihan  |                |
| 10 | Pelatih megarahkan peserta didik untuk berdoa penutup latihan.                                                           |                |

### 3.6.2 Pedoman Wawancara

Pedoman wawancara adalah alat bantu yang berisi daftar pertanyaan yang dirancang untuk memandu proses wawancara. Pedoman wawancara adalah catatan yang berisi daftar pertanyaan yang telah disusun secara sistematis dan matang, sehingga responden hanya perlu memberikan jawaban (Notoatmodjo, 2018). Pedoman ini berfungsi sebagai alat bantu bagi peneliti atau interviewer untuk memperoleh informasi yang relevan dan terstruktur dari responden. Dengan menggunakan pedoman wawancara, peneliti dapat

memastikan bahwa pertanyaan yang diajukan mencakup topik yang penting dan membantu menjaga konsentrasi selama wawancara.

Selain itu, pedoman ini dapat disusun secara fleksibel, sehingga peneliti dapat menyesuaikan pertanyaan berdasarkan respons yang diberikan oleh narasumber. Oleh karena itu, pedoman wawancara dalam penelitian ini terdiri dari daftar pertanyaan tertulis yang akan diajukan oleh peneliti kepada narasumber. Berikut adalah pedoman wawancara yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara Metode Pembelajaran Paduan Suara.

| No | Aspek Pertanyaan                              | Daftar Pertanyaan                                                                                                                  |
|----|-----------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1  | Gambaran umum SMPK BPK Penabur Bandar Lampung | Bagaimana sejarah berdirinya BPK Penabur Bandar Lampung?                                                                           |
|    |                                               | Apa visi dan misi BPK Penabur Bandar Lampung dalam dunia pendidikan?                                                               |
|    |                                               | Bagaimana struktur organisasi dan kepemimpinan di BPK Penabur Bandar Lampung?                                                      |
|    |                                               | Apa saja fasilitas yang tersedia di sekolah ini untuk menunjang kegiatan belajar mengajar?                                         |
|    |                                               | Bagaimana kurikulum yang diterapkan di BPK Penabur Bandar Lampung?                                                                 |
|    |                                               | Apa saja kegiatan ekstrakurikuler yang ditawarkan kepada siswa?                                                                    |
|    |                                               | Apa saja nilai-nilai Kristiani yang ditanamkan dalam proses pendidikan di sekolah ini?                                             |
|    |                                               | Apa saja prestasi yang telah diraih oleh ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur?                                                  |
| 2  | Tahapan pembelajaran                          | Apa saja tahapan pembelajaran yang biasanya diterapkan dalam latihan paduan suara?                                                 |
|    |                                               | Pada tahap awal pembelajaran paduan suara, aspek apa yang paling penting untuk diterapkan agar siswa dapat belajar dengan optimal? |
|    |                                               | Bagaimana cara Anda menjaga konsentrasi siswa agar tetap fokus selama proses pembelajaran paduan suara?                            |

| No | Aspek Pertanyaan    | Daftar Pertanyaan                                                                                     |
|----|---------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 3  | Metode pembelajaran | Metode apa yang paling sering digunakan dalam mengajarkan teknik vokal dan harmoni kepada siswa?      |
|    |                     | Bagaimana Anda menyesuaikan metode pembelajaran untuk siswa dengan kemampuan vokal yang berbeda-beda? |
|    |                     | Bagaimana penerapan dari setiap metode pembelajaran yang digunakan?                                   |
|    |                     | Bagaimana cara Anda melatih teknik pernapasan, intonasi, dan artikulasi dalam paduan suara?           |
|    |                     | Apa saja kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berlangsung?                                  |

### 3.6.3 Alat Perekam

Alat perekam yang digunakan dalam penelitian ini adalah handphone, yang berfungsi untuk mengumpulkan data atau informasi berupa audio maupun visual (foto, rekaman, atau video) dari kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska BPK Penabur Bandar Lampung. Selain itu, alat ini juga memungkinkan peneliti untuk mendokumentasikan interaksi antara pelatih dan siswa, serta suasana latihan, sehingga memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang proses pembelajaran yang berlangsung. Penggunaan *handphone* sebagai alat perekam juga memudahkan peneliti dalam mengakses dan menganalisis data secara efisien.

### 3.6.4 Alat Tulis

Alat tulis yang digunakan dalam penelitian ini mencakup buku, pena, dan berbagai hal lain yang mendukung sebagai catatan tambahan dalam penelitian tentang kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska Penabur Bandar Lampung. Selain itu, alat tulis ini juga berfungsi untuk mencatat observasi, mencatat hasil wawancara, serta menyimpan informasi penting yang diperoleh selama proses penelitian, sehingga membantu peneliti dalam menganalisis dan menyusun laporan dengan lebih sistematis dan terstruktur.

### **3.7 Teknik Analisis Data**

Analisis data adalah proses mengumpulkan dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan sumber lainnya, sehingga data tersebut mudah dipahami dan hasil temuannya dapat disampaikan kepada orang lain (Sugiyono, 2019: 319). Analisis data adalah kegiatan penting karena berkaitan dengan kemampuan analisis dan deskripsi data tentang situasi, peristiwa, serta konsep yang menjadi bagian dari objek penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis dilakukan secara berkelanjutan selama proses penelitian, mulai dari awal hingga akhir. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.7.1 Pengumpulan Data**

Menurut Creswell (2015), proses pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menyediakan data mentah berupa transkrip hasil wawancara, catatan lapangan, serta pandangan peneliti sendiri. Data-data tersebut kemudian diorganisir dan disajikan untuk keperluan analisis lebih lanjut. Sebelum tahap analisis dilakukan, seluruh data mentah yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi telah dikumpulkan dan dipersiapkan secara sistematis. Proses ini menjadi dasar untuk memahami secara lebih mendalam tahapan serta metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Swara Tamariska Penabur.

#### **3.7.2 Reduksi Data**

Saat proses analisis data, tahap reduksi data dilakukan dengan merangkum, mengarahkan, menghapus informasi yang tidak relevan, serta mengorganisir data agar dapat ditarik kesimpulan yang valid (Sugiyono, 2019: 323). Reduksi data bertujuan untuk menyaring informasi yang benar-benar penting dan relevan, dengan memfokuskan perhatian pada tema-tema utama serta pola-pola yang muncul dari hasil penelitian. Pada penelitian ini, data yang telah direduksi mencakup tahapan-tahapan pembelajaran dan metode



pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Swara Tamariska Penabur. Proses ini memudahkan peneliti dalam memahami hasil temuan di lapangan dan memperlancar proses analisis untuk menjawab rumusan masalah penelitian.

### 3.7.3 Penyajian Data

Setelah melalui tahap reduksi data, proses berikutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti uraian naratif, tabel, bagan, hubungan antar kategori, maupun *flowchart* (Sugiyono, 2019: 325). Penyajian data bertujuan untuk mempermudah peneliti dalam melihat pola-pola yang bermakna, sehingga dapat menarik kesimpulan secara lebih sistematis. Pada penelitian ini, data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk teks naratif untuk menggambarkan secara rinci tahapan pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Swara Tamariska Penabur. Penyajian naratif ini memungkinkan peneliti untuk memperlihatkan alur proses pembelajaran, strategi yang digunakan oleh pelatih, serta respon peserta didik selama proses latihan, sehingga analisis dapat dilakukan secara lebih terstruktur dan mendalam.

### 3.7.4 Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam proses analisis data adalah penarikan kesimpulan. Setelah data disajikan secara naratif, peneliti menarik kesimpulan berdasarkan pola-pola dan temuan-temuan yang telah dianalisis sebelumnya. Pada penelitian ini, kesimpulan difokuskan pada tahapan pembelajaran dan metode pembelajaran yang diterapkan dalam kegiatan ekstrakurikuler paduan suara Swara Tamariska Penabur Bandar Lampung. Kesimpulan yang dihasilkan merupakan gabungan dari data wawancara, observasi, dan dokumentasi, yang kemudian dibandingkan dengan teori-teori relevan untuk memperkuat analisis temuan. Dengan demikian, kesimpulan yang diambil

tidak hanya menjawab rumusan masalah, tetapi juga memberikan gambaran menyeluruh mengenai proses pembelajaran paduan suara yang berlangsung di ekstrakurikuler ini.

### 3.8 Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data, atau validitas, adalah metode pengujian yang bertujuan memastikan bahwa data yang diperoleh peneliti sesuai dengan kenyataan yang terjadi pada objek penelitian, sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggungjawabkan. Menurut (Sugiyono, 2019: 325 ), uji keabsahan data dapat dilakukan melalui berbagai teknik, seperti triangulasi, member check, perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, analisis kasus negatif, penggunaan referensi, dan lain sebagainya. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan triangulasi sumber dengan cara memverifikasi data yang diperoleh dari beberapa sumber (Sugiyono, 2019: 369).

Beberapa teknik keabsahan data pada penelitian kualitatif di antaranya yaitu uji kredibilitas, uji transferabilitas, uji dependabilitas, dan uji konfirmabilitas (Susanto, 2023: 147). Mengacu pada penjelasan di atas tentang teknik validasi data dalam penelitian kualitatif, peneliti telah menentukan untuk mengumpulkan data yang relevan. Dalam konteks ini, peneliti menerapkan teknik validasi data dengan melakukan uji kredibilitas, yang mencakup triangulasi data dan *member check*, guna memperoleh informasi yang menyeluruh mengenai fenomena yang sedang diteliti. Triangulasi adalah metode analisis data yang menggabungkan informasi dari berbagai sumber (Susanto, 2023: 55). Pendekatan ini bertujuan untuk meningkatkan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian dengan membandingkan dan menyandingkan data yang diperoleh dari sumber yang berbeda. Dengan menggunakan triangulasi, peneliti dapat mendapatkan perspektif yang lebih holistik tentang fenomena yang diteliti, serta mengidentifikasi konsistensi atau perbedaan dalam data, yang pada gilirannya dapat

memperkuat validitas hasil penelitian. Selain itu, triangulasi juga membantu mengurangi bias yang mungkin muncul jika hanya mengandalkan satu sumber informasi.

*Member check* adalah proses di mana peneliti merangkum semua informasi yang telah disampaikan dan menanyakan kepada informan apakah pemahaman tersebut sesuai dengan apa yang mereka maksudkan (Utami, 2016: 317). Langkah ini bertujuan untuk menjamin keakuratan dan validitas data yang dikumpulkan, sekaligus memberikan kesempatan bagi informan untuk memberikan penjelasan atau tambahan jika diperlukan. Dengan cara ini, member check dapat memperkuat kredibilitas hasil penelitian dan memastikan bahwa pandangan informan tercermin dengan akurat dalam analisis yang dilakukan.

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai tahapan dan metode pembelajaran paduan suara pada kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska di BPK Penabur Bandar Lampung berjalan melalui tahapan-tahapan yang terstruktur dan berulang. Kegiatan dimulai dari tahap pembukaan, dilanjutkan ke tahap inti, dan diakhiri dengan tahap penutup, yang dilaksanakan dengan penyesuaian terhadap kondisi peserta. Keberagaman usia peserta yang berasal dari jenjang SMP dan SMA, memberi ruang bagi pelatih untuk mengelola pendekatan pembelajaran sesuai dengan kondisi vokal dan tahap perkembangan peserta. Pembagian suara dan pengarahan teknis disesuaikan dengan karakteristik masing-masing kelompok, yang menunjukkan adanya pengelolaan pembelajaran yang mempertimbangkan latar belakang peserta.

Metode pembelajaran diterapkan secara bervariasi dan fleksibel sesuai kebutuhan latihan, di mana pelatih menggunakan metode seperti demonstrasi, imitasi, *drill* dan belajar kelompok secara bergantian dalam setiap sesi. Metode-metode tersebut menjadi bagian dari pola pembelajaran yang berjalan secara langsung dan menyesuaikan dengan dinamika latihan. Dengan demikian, pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ini berlangsung sebagai proses yang melibatkan pengalaman langsung, pengulangan terarah, dan penyesuaian terhadap keragaman vokal dalam kelompok. Keseluruhan proses mencakup struktur latihan, variasi metode, serta dinamika usia peserta sebagai bagian dari pola pembelajaran dalam kegiatan ekstrakurikuler Swara Tamariska.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, berikut adalah beberapa saran yang dapat diterapkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran paduan suara dalam kegiatan ekstrakurikuler ini:

- Untuk Pembina Paduan Suara: Mengoptimalkan latihan teknik vokal dengan memberikan latihan tambahan terkait pernapasan, artikulasi, dan resonansi suara.
- Untuk Peserta Didik: Meningkatkan latihan mandiri di luar sesi latihan agar keterampilan vokal dapat berkembang lebih cepat dan memanfaatkan rekaman latihan untuk mengidentifikasi kesalahan dan memperbaikinya secara mandiri.
- Untuk Sekolah; Memberikan dukungan dalam penyesuaian jadwal latihan paduan suara agar sesuai dengan waktu luang peserta didik, sehingga mereka dapat mengikuti latihan secara optimal tanpa mengganggu kegiatan akademik.

Dengan menerapkan saran-saran tersebut, diharapkan pembelajaran paduan suara di BPK Penabur Bandar Lampung dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif bagi perkembangan musikalitas peserta didik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Anak, K. N. P. E. S. K. (2008). Eksploitasi Seksual Komersial Anak di Indonesia. *Medan, Restu Printing Indonesia, Hal.57, 21(1), 33–54.*
- Ananda, T. (2023). Strategi Pembelajaran Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara di SMA Negeri 2 Bandar Lampung. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung*
- Angraini, V., & Kadir, TH (2020). Pelaksanaan Pembelajaran Vokal Group Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Kelas VII-4 SMP Negeri 3 Padang. *Jurnal Sendratasik, 9 (1), 26-33.*
- Creswell, JW., (2015). Desain penelitian: Pendekatan kualitatif, kuantitatif, dan metode campuran . Publikasi Sage.
- Dwifalah, A., & Dharmawanputra, B. (2020). Metode Pembelajaran Paduan Suara Dengan Pendekatan Inkuiri Di Sman 1 Sooko Mojokerto. *Jurnal Pendidikan Sendratasik, 9(2), 140–153.*
- Fadhallah, RA (2021). Wawancara . *Universitas Negeri Jakarta Pers.*
- Fadli, Muhammad, R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum , 21 (1), 33-54.*
- Fauziah.(2023). Penggunaan Metode Drill pada Paduan Suara Green Serenade Choir SMAN 2 Sukabumi. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung*
- Gunawan, I. (2013). Metode Penelitian Kualitatif Teori Dan Praktik (*Edisi ke-1*). *PT Bumi Aksara.*
- Gunawan, R., Kurniawan, I., & Adoma, AM (2022). Pembelajaran Vokal Dengan Metode Demonstrasi pada Kelas X di SMAN 2 Toboali Kabupaten Bangka

- Selatan. *ANTHOR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1 (5), 252-257.
- Hakim, I. (2020). Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Di Madrasah. *Jurnal Al-Hikmah*, 2(2), 149–153.
- Hasibuan, D. (2022). Penggunaan Metode Demonstrasi Dalam Proses Pembelajaran. *Hibrul Ulama. Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 4(1), 1–10.
- Hasibuan, P., Azmi, R., Arjuna, D. B., & Rahayu, S. U. (2023). Analisis Pengukuran Temperatur Udara Dengan Metode Observasi Analysis of Air Temperature Measurements Using the Observational Method. *ABDIMAS:Jurnal Garuda Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 8–15.
- Hernandes, C. M. (2017). Metode Latihan Paduan Suara Golden Universitas Trunojoyo Madura. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 4, 8.
- Hutagalung, R. J. M. (2021). Komparasi Efektivitas Pelatihan Metode Drill Dengan Pelatihan Metode Solfegio Untuk Meningkatkan Kemampuan Vokal Paduan Suara Naposo Bulung HKBP Pardomuan Silangkitang. *Areopagus : Jurnal Pendidikan Dan Teologi Kristen*, 19(2), 154–169.
- Intan Oktaviani Agustina, Juliantika Juliantika, Selly Ade Saputri, & Syahla Rizkia Putri N. (2023). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Dalam Pembinaan Dan Pengembangan Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 1(4), 86–96.
- Muhammada. (2015). Penerapan Metode Belajar Kelompok Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Pelajaran Bahasa Arab Kelas V Madrasah Ibtidaiyah 03 Lambu Peo Kabupaten Jeneponto. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan. Universitas Islam Negeri (UIN) Alauddin Makassar*.
- Fauziah, TN, Hidayat, S., & Setiadi, PM (2024). Pengembangan E-Modul Pembelajaran IPS Bermuatan Karakter Tanggung Jawab untuk Peserta Didik Sekolah Dasar. *Jurnal Ikip Siliwangi*, 7 (2), 264-273.

- Panjaitan, O. (2019). Pembelajaran Paduan Suara Pada Kegiatan Ekstrakurikuler Di SMP Negeri 2 Sewon. *Disertasi Doktor, ISI Yogyakarta*.
- Paputungan, F. T., & Lopian, A. (2020). Penerapan Metode Imitasi Dan Drill Pada Paduan Suara Manado Independent School. *Clef : Jurnal Musik Dan Pendidikan Musik, I(1)*, 11–21.
- Parwati, NN, Suryawan, IPP, & Apsari, RA (2023). Belajar dan belajar . *PT. RajaGrafindo Persada-Rajawali Pers*.
- Pharaswal, L., & Latif, A. (2023). Manfaat Berpartisipasi dalam Kegiatan Ekstrakurikuler. *GFNPSS-Jurnal Penelitian Multidisiplin Internasional, 4 (9)*, 2384–2388 .
- Pratiwi, Anggun N. (2023). Penggunaan Metode Drill Pada Paduan Suara Dalam Ekstrakurikuler di SMA Fransiskus Bandar Lampung. *Skripsi. Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. Bandar Lampung*
- Ruhimat, T. (2010). Prosedur Pembelajaran. *Universitas Pendidikan Indonesia*, 1-30.
- Sari, A. R. D. (2019). Pelatihan Teknik Vokal Untuk Meningkatkan Kemampuan Bernyanyi Pada Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Paduan Suara Sma Negeri 13 Bone. *Jurnal Seni Dan Desain*, 1–27.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi, 21(3)*, 311.
- Setyorini, R., Martono, M., & Hartoyo, A. (2023). Pengaruh kebijakan perubahan kurikulum terhadap pembelajaran di sekolah. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar, 9 (2)*, 383-398.
- Shilviana, K., & Hamami, T. (2020). Pengembangan Kegiatan Kokurikuler dan Ekstrakurikuler. *Palapa, 8(1)*, 159–177.



- Strinariswari, RL, Susetyo, B., & Raharjo, E. (2015). Strategi pembelajaran ekstrakurikuler paduan suara di SMP Negeri 2 Jepara. *Jurnal Seni Musik* , 4 (1).
- Sugiyono, (2020). *Metode Penelitian Kualitatif* (Edisi ke-3). ALFABETA
- Sulistiyowati, A. (2023). Penggunaan Metode Solfeggio Untuk Peningkatan Kemampuan Bernyanyi Paduan Suara di Jurusan Musik Gereja STAKPN Sentani. *Cantata Deo: Jurnal Musik Dan Seni*, 1(1), 1–11.
- Susanto, D., Risnita, & Jailani, M. S. (2023). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Dalam Penelitian Ilmiah. *Jurnal QOSIM Jurnal Pendidikan Sosial & Humaniora*, 1(1), 53–61.
- Syafutra, W., Remora, H., & Sovensi, E. (2022). Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat ( JPPM ) Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat ( JPPM ). *Jurnal Pengabdian Pendidikan Masyarakat (JPPM)*, 3(2), 108–118.
- Thompson Saragih, R. (2022). Pelatihan Vokal pada Paduan Suara Remaja di GKPS Yogyakarta. (*Disertasi Doktor, ISI Yogyakarta*).
- Tirtoni, F, & Kurniawan, M, I. (2022). Strategi Belajar Mengajar Di Sekolah. Buku Ajar. *Umsida Press*
- Utami, W. (2016). Penetapan Advertising, Sales Promotion, Dan Direct Marketing Pada Le Magnifique. *PERFORMA: Jurnal Manajemen Dan Start-Up Bisnis*, 1(3), 1–8.
- Wati Putri, D., & Dharmawanputra, B. (2018). Metode Latihan Paduan Suara Smasa Choir Blitar Dalam Rangka Lomba Paduan Suara Universitas Airlangga 2018. *Jurnal Pendidikan Sendratasik*, 6(1), 1–16.
- Wirabumi, R. (2020). Metode pembelajaran ceramah. *Annual Conference on Islamic Education and Thought (ACIET)* 1 (1), 105-113.
- Yunus. (2021). Pendidikan Islam Antara Pembentukan Kepribadian Dan Dorongan.

*JKKP: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan**KKP: Jurnal Kajian Keagamaan Dan Pendidikan, 1*(July 2019), 4–59.

Yusnaldi, E., Sihotang, A. S., Rizqi, I. H., & Anggraini, N. (2025). Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. *Jurnal Pema Sumatera Utara*, 5(1), 80–89.